

EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA *MODERN DRESSING* DENGAN METODE *MOIST WOUND HEALING* PADA ULKUS DIABETIK DI KLINIK PERAWATAN LUKA ETN CENTRE MAKASSAR.

The Effectivity of Modern Dressing Wound Care with Moist Wound Healing Method in Diabetic Ulcus at Wound Care Clinic of ETN Centre Makassar.

Sri Angriani¹ Hj. Hariani² Ulfa Dwianti³

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

3*) sriangrianisaleH@gmail.com

ABSTRACT

Diabetic mellitus is a group of metabolic diseases with characteristics of hyperglycemia that occur due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. One of the complications that can be caused is diabetes. Diabetic wounds are infections, ulcus and/or deeper tissue damage associated with neurological and vascular disorders of the legs (Black, 2009). One of the complications that many people fear is the emergence of injuries in the upper and lower extremities. Wounds can be resolved optimally if the wound is treated properly. Therefore, one method is used to overcome this. Moist wound healing is a method to maintain the moisture of the wound by using a moisture-retaining dressing, so that wound healing and tissue growth can occur naturally. This research method is quantitative research with experimental quasy research design, sampling technique using accidental sampling. In this study can be seen the effectiveness of modern dressing treatments with moist wound healing method on diabetic ulcus at the wound care clinic of ETN Centre Makassar. The results obtained in this study are modern wound care with effective wound healing method for diabetic ulcus wound healing process.

Keywords: *Diabetic Mellitus, Diabetic Wounds, Modern Wound Care, Moist Wound Healing, Modern Dressing.*

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Salah satu komplikasi yang dapat ditimbulkan yaitu luka diabetes. Luka diabetes adalah infeksi, ulkus dan/atau kerusakan jaringan yang lebih dalam yang terkait dengan gangguan neurologis dan vaskuler pada tungkai (Black, 2009). Salah satu komplikasi yang banyak ditakutkan oleh kebanyakan orang adalah timbulnya luka pada daerah ekstermitas baik atas maupun bawah. Luka bisa teratasi secara optimal jika penanganan luka dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, digunakan salah satu metode untuk mengatasi hal tersebut. *Moist wound healing* adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasy eksperimen, tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pada penelitian ini dapat dilihat

efektifitas perawatan luka *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada ulkus diabetik di klinik perawatan luka ETN Centre Makassar. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah perawatan luka modern dengan metode *moist wound healing* efektif terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetik.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Luka Diabetes, Perawatan Luka *Modern, Moist Wound Healing, Modern Dressing.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Luka diabetes adalah infeksi, ulkus dan/atau kerusakan jaringan yang lebih dalam yang terkait dengan gangguan neurologis dan vaskuler pada tungkai (Black, 2009). Jumlah kejadian diabetes yang meningkat, menyebabkan meningkatnya angka kejadian komplikasi diabetes, salah satunya adalah luka kaki diabetik. Setiap tahun lebih dari 1 juta orang penderita diabetes mellitus kehilangan salah satu kakinya sebagai komplikasi diabetes mellitus. Ini berarti bahwa setiap 30 detik, satu tungkai bawah 40-70 % berkaitan dengan diabetes pada banyak studi, insiden amputasi tungkai bawah diperkirakan 5 sampai 25 per 100.000 orang pertahun, sedangkan diantara penderita diabetes, jumlah penderita yang diamputasi sebanyak 6 sampai 8 per 1000 orang, sebagian besar amputasi ini didahului kejadian ulkus kaki (Semer, 2013). Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO, 2016) jumlah penderita diabetes telah mengalami peningkatan dari 108 juta penderita pada tahun 1980 menjadi 422 juta penderita pada tahun 2014. WHO juga menjadikan diabetes melitus sebagai penyebab kematian ke-7. Selain itu, *International Diabetes Federation* (IDF 2017) melaporkan jumlah penderita DM sebanyak 387 juta jiwa di tahun 2014 meningkat menjadi 424,9 juta jiwa di tahun 2017 dan diperkirakan akan bertambah

menjadi 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Pada tahun 2015 diperkirakan dari jumlah 1,6 juta kasus kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes melitus dan hampir dari semua kasus tersebut terjadi sebelum usia 70 tahun.

Menurut Estimasi data *International Diabetes Federation* (IDF) dari hasil survey 2017 Asia tenggara menempati urutan ke-3 setelah Amerika Utara dan Afrika Utara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yaitu 8,5% terjadi pada usia 20-29 tahun. Sedangkan di Indonesia, prevalensi penderita DM pada tahun 2017, dengan jumlah 10,3 juta dan perkiraan peningkatan prevalensi meningkat pada tahun 2045 menjadi 16,7 juta orang menderita diabetes. Prevalensi DM yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur sebanyak (2,3%). Sedangkan prevalensi Diabetes yang terdiagnosis dokter berdasarkan gejala tertinggi berada di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%) dan Sulawesi selatan (3,4%) (Kemenkes, 2013). Berdasarkan survey Dinas Kesehatan kota Makassar jumlah penderita DM mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 1.894 orang, pada tahun 2015 menjadi 5.700 orang, sedangkan data terakhir pada tahun 2016 sebanyak 4.555 penderita DM (Dinkes, 2016). Adapun jumlah penderita ulkus diabetik di klinik ETN centre Makassar sebanyak 30 penderita selama periode januari sampai februari 2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy*

eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien ulkus diabetes melitus yang didapatkan pada data rekam medik di Klinik Perawatan Luka ETN Centre pada bulan Januari sampai februari 2018 sebanyak 30 penderita. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan di klinik perawatan luka ETN centre Makassar pada bulan april - mei 2018.

HASIL

Analisis Univariat menunjukkan bahwa dari 2 responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah jumlahnya sama antara laki-laki dan perempuan. responden laki-laki berumur 50 tahun dan responden perempuan yang berumur 60 tahun. lokasi luka yang terdapat pada kaki kiri pada responden laki-laki dan kaki kanan pada responden perempuan. berdasarkan skala bates jansen wound total skor yaitu 52 dan responden perempuan dengan total skor yaitu 37. Setelah dilakukan perawatan selama 3 minggu 2 responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden laki-laki dengan derajat luka diabetes melitus yaitu derajat 5 dan responden perempuan dengan derajat luka diabetes mellitus yaitu derajat 4. berdasarkan skala bates jansen wound total skor yaitu 42 dan responden perempuan dengan total skor yaitu 30. dalam penelitian ini adalah responden laki-laki dengan derajat luka diabetes melitus yaitu derajat 4 dan responden perempuan dengan derajat luka diabetes mellitus yaitu derajat 4.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas perawatan luka menggunakan balutan modern. Berdasarkan consensus development conference on diabetic foot wound care (1999) adapun tujuan perawatan luka diabetes adalah untuk meningkatkan fungsi kualitas hidup, untuk

mengontrol infeksi, untuk mempertahankan status kesehatan, untuk mempertahankan status kesehatan, untuk mencegah amputasi, dan mengurangi biaya. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip *moisture balance*, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing*. Selama ini, ada anggapan bahwa suatu luka akan cepat sembuh jika luka tersebut telah mengering. Namun faktanya, lingkungan luka yang kelembapannya seimbang memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen dalam matriks nonseluler yang sehat. Prinsip *moisture* dalam perawatan luka antara lain adalah untuk mencegah luka menjadi kering dan keras, meningkatkan laju epitelisasi, mencegah pembentukan jaringan eschar, meningkatkan pembentukan jaringan dermis, mengontrol inflamasi dan memberikan tampilan yang lebih kosmetis, mempercepat proses *autolysis debridement*, dapat menurunkan kejadian infeksi, *cost effective*, dapat mempertahankan gradien voltase normal, mempertahankan aktifitas neutrofil, menurunkan nyeri, memberikan keuntungan psikologis dan mudah digunakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dina Dewi Sartika Lestari Ismail (2009) dengan judul "penggunaan balutan modern memperbaiki proses penyembuhan luka diabetes" dimana penelitian ini, kelompok perlakuan adalah pasien luka diabetes yang dirawat dengan metode balutan modern dan sebagai pembanding pasien luka diabetes yang dirawat dengan metode balutan konvensional. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan rerata selisih skor perkembangan perbaikan luka yang signifikan ($p = 0,031$) pada kedua kelompok. Kelompok balutan modern mempunyai perkembangan perbaikan luka yang lebih baik dibandingkan kelompok balutan konvensional yaitu balutan modern

(16%) dan konvensional (8,75%). Kemudian hasil penelitian dari Merdekawati D (2017) bahwa responden belum melakukan prinsip *moist wound healing* dengan benar, dimana (64,5%) responden belum memiliki prinsip mempertahankan dan menjaga lingkungan luka agar tetap lembab dianggap belum penting, responden hanya memiliki prinsip untuk mencegah agar tidak terjadi kematian sel. perawatan luka modern ini dikenal juga dengan istilah *evidence-based wound care* adalah perawatan terkini yang mempertahankan prinsip lembab. Di Indonesia perawatan luka modern berdasarkan bukti dan data klinis (*evidence-based*) merupakan perawatan luka terkini yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1997 ketika dimulai ada perawat spesialis luka. Stoma dan kontinensia pertama di Indonesia, yaitu *enterostomal therapy nurse* (ETN) atau *wound ostomy continence nurse* (WOC).

KESIMPULAN

Perawatan Luka Modern dengan metode moist wound healing efektif terhadap proses penyembuhan Luka ulkus diabetikum

SARAN

1. Sebagai masukan yang efektif untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya efektifitas

penggunaan balutan luka modern pada penyembuhan luka ulkus diabetik. Serta digunakan sebagai bahan pustaka dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya

2. Bagi institusi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan balutan luka modern pada penyembuhan luka ulkus diabetik.
3. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan serta meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang perawatan luka khususnya penggunaan balutan luka modern dan proses penyembuhan luka ulkus diabetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Hj. Hariani, SKp., M.Kes, dan Sri Angriani, SKM., M.Kes telah memberikan arahan dan bimbingan hingga penelitian ini selesai.
2. Seluruh perawat yang ada di klinik perawatan luka ETN Centre Makassar yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty Irma P. (2013) *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: EGC.
- Brunner, & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Broussard, K. C. & Powers, J.G. (2013). *Wound Dressing: Selecting The Most Appropriate Type*. *Vanderbilt Division Of Dermatology*.
- Black, J.M., Hawks, J.H. 2009. *Medical and clinical Management for positive outcome*, Eight edition. Singapore: Saunders Elsevier.
- Badan Pusat Statistik, P. S. (2015). *Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2016*. Dipetik Januari 30, 2018, dari

<https://dinkes.sulselprov.go.id/file/publik/Data%20Profil%202015.pdf>

Damayanti, S. (2015). *Diabetes Melitus Dan Pelaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ekaputra Erfandi. (2013). *Evolusi Manajemen Luka*. Jakarta : Trans Info Media

Gitaraja, S, W (2008). *Seri Perawatan Luka Terpadu - perawatan diabetik foot ulcer*, Bogor : WOCARE publishing.

Hidayat Rahmad Anas & Nurhayati Isnani. (2014). *Perawatan Kaki Penderita Diabetes Melitus Di Rumah*. Jurnal Permata Indonesia Volume 5 Nomor 2. Diakses pada tanggal 31 Januari 2018.

IDF. (2017). Dipetik Februari 3, 2018, dari *Online Version Of Diabetes Atlas Eight Edition*: http://diabetesasia.org/content/diabetes_guidelines/IDF_guidelines.pdf

Kartika. R.W. (2013). *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*. CDK-230/vol.42.No.7

Lemone. (2015). *buku ajar keperawatan medikal bedah* . Jakarta: EGC.

Magfuri Ali. (2016). *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Merdekawati Diah & Rasyidah AZ. (2017). *Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing*. Jurnal Endurance Volume 2. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018.

Notoatmodjo, S. (2015). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Medika.

Nursalam. (2011). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Proverawati, A. (2010). *obesitas dan gangguan perilaku makan pada remaja* . Yogyakarta: Nuha Medika.

Potter & Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses Dan Praktik*. Jakarta. EGC.

Rudy Bilous & Donnelly Richard. (2014). *Buku Pegangan Diabetes Edisi 4*. Jakarta : Bumi Medika

Semer,N.B. (2013). *Panduan Help Untuk Dasar-Dasar Perawatan Luka*. Global Help Organisation. UCLA

Soegondo Sidartawan Dkk. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta : badan penerbit FKUI.

Sari, R. N. (2012). *diabetes melitus*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suyanto (2017). *metodologi penelitian dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tarwoto, dkk. (2016). *Keperawatan Medical Bedah Asuhan Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: Trans Info Media.

Wijaya, & Putri. (2013). *KMB 2 keperawatan medikal bedah* . yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2016). *Global Report On Diabetes*. Dipetik Januari 30, 2018, dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204871/1/9789241565257_eng.pdf?ua=1